

DEVELOPMENT OF STUDENT'S SHEET ACTIVITY ON COLLOIDS SUBJECT USING POETRY AND WRITING OF ARABIC MALAY

Fauzia Rahmi*, Usman Rery, Sri Haryati*****

E-mail: fauziaarahmii@gmail.com, usman_rery@gmail.com, srifkipunri@yahoo.co.id

Phone : +6282389504125

*Study Program of Chemical Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The research aimed to develop the student's sheet activity on colloids subject using poetry and writing of arabic malay of valid based on the feasibility aspect of content, language, serve and graphic.. The type of this research was reserach and development (R & D) with the 4-D development model which include Define, Design, Develop, and Disseminate. This research was to develop phase. This research was conducted in FKIP Riau University. The object of this research was the student's activity sheet using poetry and writing of arabic malay. The data analysis technique used for this research was descriptive statistic descriptive. The descriptive analysis done by calculated the percentage of validation value. The average score of valuation to four expediency aspect of student's activity sheet by validator's team, such as the content properness, the language properness, course and the graphical has expediency value continued is 89,81%, 90,28%, 97,92%, and 95,83%. Thus, the average score totality of student's sheet activity based on colloids subject using poetry and writing of arabic malay is 93,46% which is in valid criteria, means that the LKPD Developed is proper to be use.*

Key Words : *Student's Sheet Activity, Poetry and Writing of Arabic Malay, and Colloids*

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) PADA POKOK BAHASAN KOLOID MENGGUNAKAN PANTUN DAN TULISAN ARAB MELAYU

Fauzia Rahmi*, Usman Rery, Sri Haryati*****

E-mail: fauziaarahmii@gmail.com, usman_rery@gmail.com, srifkipunri@yahoo.co.id

Phone : +6282389504125

Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) menggunakan pantun dan tulisan arab melayu pada pokok bahasan koloid yang valid berdasarkan aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafisan. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and the development*) dengan model pengembangan 4-D yang meliputi *Definition* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran). Penelitian ini baru dilakukan sampai tahap pengembangan. Penelitian dilaksanakan di FKIP Universitas Riau. Objek penelitian adalah LKPD menggunakan pantun dan tulisan arab melayu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif, yaitu dengan cara menghitung persentase nilai validasi. Skor rata-rata penilaian keempat aspek kelayakan LKPD oleh tim validator, yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafisan berturut-turut memiliki nilai kelayakan 89,81%, 90,28%, 97,92%, dan 95,83%. Jadi, skor rata-rata keseluruhan validasi LKPD koloid menggunakan pantun dan tulisan arab melayu adalah 93,46% dengan kategori kelayakan valid, artinya LKPD yang dikembangkan layak digunakan.

Kata Kunci : Lembar Kegiatan Peserta Didik, Pantun dan Tulisan Arab Melayu, dan Koloid

PENDAHULUAN

Kebudayaan atau yang dapat disebut juga peradaban mengandung pengertian yang sangat luas dan mengandung pemahaman perasaan suatu bangsa yang sangat kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, kebiasaan dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat. Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa dan rasa. Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta budhayah yaitu bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa inggris, kata budaya berasal dari kata culture, dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata cultur, dalam bahasa Latin berasal dari kata colera. Colera berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani). (Setiadi, 2009)

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebudayaan lokal. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Kurikulum menjadikan pandangan ini dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik dimasa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. (Kemendikbud, 2013)

Kebudayaan yang terdapat di Provinsi Riau adalah kebudayaan melayu. Jenis kebudayaan di tanah melayu Riau ini sangat beragam, diantaranya berupa tarian, adat istiadat, pakaian, cerita, sastra, bahkan dalam bidang kulinernya. Dalam bidang sastra, kebudayaan melayu Riau dapat berupa pantun dan tulisan arab melayu. Dalam penerapannya di sekolah, budaya melayu diperkenalkan hanya terbatas pada mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok). Kebudayaan melayu dapat diperkenalkan pada mata pelajaran lain agar kebudayaan ini tak hilang di telan waktu dan tetap lestari untuk generasi yang akan datang.

Ikon yang dapat mewakili ciri khas dari kebudayaan Melayu adalah pantun. Pantun menjadi ikon dikarenakan pantun tidak terikat oleh batasan tempat, usia, jenis kelamin, stratifikasi sosial dan hubungan darah. Pantun juga dapat digunakan disembarang tempat, waktu dan suasana. Seorang pejabat negara dalam pidato resminya atau seorang khatib selagi berkhotbah bisa saja menyelipkan pantun di dalamnya. Pantun juga tercatat sebagai salah satu produk kebudayaan Melayu yang telah sejak lama menjadi objek pengkajian para peneliti dari mancanegara. (Elmustian Rahman, 2003)

Tulisan yang menjadi ciri khas daerah melayu Riau adalah tulisan arab melayu. Tulisan arab melayu menjadi program wajib kurikulum dasar muatan lokal yang memberikan arti dan makna bagi pelestarian budaya. Mata pelajaran Arab Melayu ini memiliki makna sebagai interaksi dalam kehidupan masa lalu yang teraktualisasi pada cerita-cerita rakyat yang menggambarkan perilaku budaya yang ditampilkan dalam bentuk syair, hikayat, gurindam, pantun, petuah. Perkembangan kesusteraan Melayu ditandai dengan penggunaan huruf Arab Melayu, masyarakat melayu merasa tulisan tersebut telah menjadi milik dan identitasnya, awalnya tulisan ini disampaikan melalui media dakwah dalam penyebaran agama islam di semenanjung melayu.

Kebudayaan Melayu dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran dan dalam berbagai bentuk salah satunya dalam bentuk Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).

Lembar Kegiatan Peserta Didik atau LKPD merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik yang dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar. Widjajanti (2008) menyatakan LKPD merupakan salah satu sumber yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. Kebudayaan melayu dapat diaplikasikan kedalam LKPD dalam bidang sastra berupa pantun dan tulisan arab melayu.

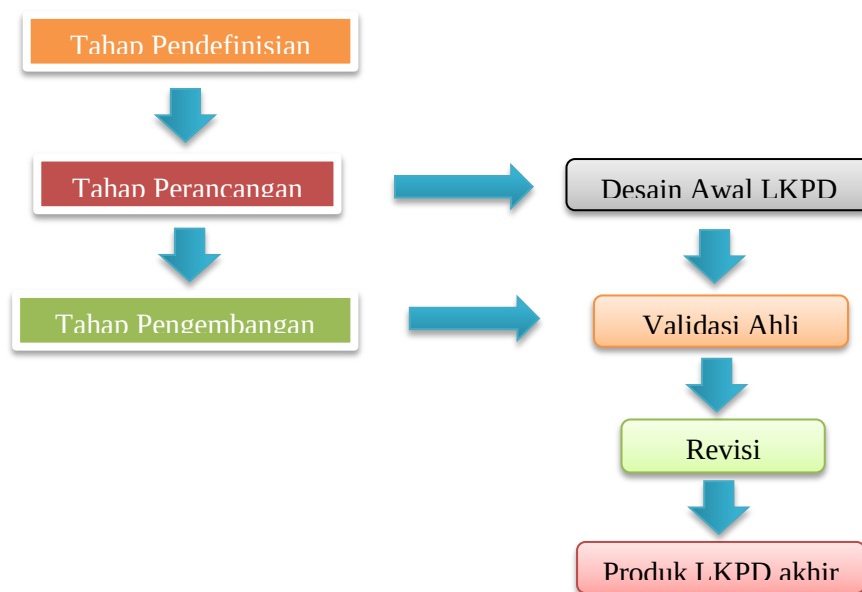
LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teoritis atau tugas praktis. (Abdul Majid, 2011)

Salah satu pokok bahasan kimia yang dipelajari di kelas XI MIA adalah koloid. Pokok bahasan koloid merupakan pokok bahasan yang bersifat teori dan percobaan dimana dibutuhkan pemahaman konsep yang benar dalam mempelajari pokok bahasan tersebut. Konsep merupakan definisi, identifikasi, klasifikasi dan ciri-ciri khusus. Pemahaman terhadap suatu konsep adalah hal penting dan mutlak bagi peserta didik dalam proses pembelajaran materi koloid hal ini dikarenakan banyak konsep materi yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Pemahaman konsep yang benar adalah landasan yang memungkinkan untuk lebih menguasai konsep-konsep lain yang saling berhubungan.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Gadis (2012) yaitu pembelajaran matematika realistik (PMR) berbasis budaya Melayu Riau pada materi pokok keliling dan luas persegi panjang. Data hasil analisis penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan menggunakan cerita rakyat Melayu Riau telah memenuhi kriteria kelayakan dengan kategori valid sehingga LKPD yang dikembangkan layak digunakan pada pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian berupa validasi LKPD yang dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Kimia. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan (*research and the development*) dengan model 4-D yang terdiri dari 4 tahapan yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran). Penelitian ini baru dilakukan sampai tahap pengembangan. Alur penelitian pengembangan LKPD dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Alur Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta didik (LKPD)
(Trianto, 2012)

Objek penelitian adalah bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) menggunakan pantun dan tulisan arab melayu pada mata pelajaran kimia SMA pokok bahasan koloid. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penilaian ini adalah lembar validasi LKPD menggunakan pantun dan tulisan arab melayu. Lembar validasi berfungsi sebagai instrumen penelitian yang bertujuan mengetahui kriteria kevalidan LKPD yang sedang dikembangkan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu validasi LKPD oleh tiga orang validator yang terdiri dari dua orang dosen Pendidikan Kimia Universitas Riau dan satu orang guru kimia MAN 2 Model Pekanbaru. Data penelitian LKPD dikumpulkan dengan pengisian lembar validasi LKPD oleh validator. Data yang dihasilkan menjadi data yang diolah oleh peneliti sehingga didapatkan hasil analisis data.

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni dengan cara menghitung rata-rata dari setiap aspek penilaian yang terdapat pada masing-masing aspek pada lembar validasi LKPD dengan menggunakan pantun dan tulisan arab melayu pada pokok bahasan koloid. Setelah jumlah data dari validator didapatkan, langkah selanjutnya adalah menentukan persentase penilaian Validator. Rumus yang digunakan untuk menentukan kategori rata-rata dari setiap aspek yang terdapat pada lembar validasi yaitu komponen kelayakan isi yang terdiri dari 8 aspek, kebahasaan 6 aspek, sajian 4 aspek dan kegrafisan 4 aspek yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase penilaian validator} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Jika kriteria kelayakan/kevalidan dibagi atas yaitu valid, cukup valid, kurang valid dan tidak baik maka kategori validitas seperti yang tertera di Tabel 1.

Tabel 1. Kategori validitas

Persentase	Keterangan
80,00 – 100	Baik/Valid/Layak
60,00 – 79,99	Cukup Baik/Cukup Valid/Cukup Layak
50,00 – 59,99	Kurang Baik/Kurang Valid/Kurang Layak
0 – 49,99	Tidak Baik (Diganti)

(Riduwan, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dilakukan setelah penulis melakukan kajian, telaah literatur yang berkaitan dengan pengembangan LKPD pada pokok bahasan koloid yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, perancangan instrumen penelitian serta pemilihan format LKPD. Lembar validasi disusun untuk mengetahui validitas LKPD yang telah dikembangkan. Lembar validasi disusun berdasarkan Depdiknas (2008). LKPD dirancang menjadi empat bagian sub pokok bahasan, yaitu sistem koloid, sifat-sifat koloid, koloid liofil dan liofob, serta pembuatan koloid.

Selama proses validasi dilakukan beberapa kali revisi hingga diperoleh LKPD yang valid. Pada tahap akhir validasi dilakukan tahap penilaian oleh validator terhadap LKPD akhir yang telah dianggap valid menurut validator. Perolehan nilai rata-rata validasi LKPD pada tiap-tiap aspek diuraikan sebagai berikut:

Aspek Kelayakan Isi

Aspek kelayakan isi memiliki 9 komponen penilaian yang bertujuan untuk menilai ketepatan konsep kimia dari pokok bahasan koloid dalam LKPD. Skor rata-rata validasi aspek kelayakan isi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Penilaian Aspek Kelayakan Isi

No.	Komponen penilaian	Skor Validator			Jumlah	Nilai Kelayakan (%)
		I	II	III		
1.	Kesesuaian LKPD dengan Kompetensi Dasar	4	3	3	10	83,33%
2.	Kesesuaian LKPD untuk memenuhi kebutuhan belajar konsep koloid dengan baik	4	3	4	11	91,67%
3.	Kesesuaian LKPD dengan substansi materi koloid	4	3	4	11	91,67%
4.	Kesesuaian isi pantun dengan tujuan pembelajaran	3	4	4	11	91,67%
5.	LKPD dapat mengarahkan peserta didik untuk membangun konsep	3	3	4	10	83,33%
6.	Manfaat LKPD untuk penambahan wawasan pengetahuan baik materi koloid maupun tulisan arab melayu	4	4	4	12	100%
7.	Kesesuaian LKPD dengan kebudayaan Melayu Riau	3	3	4	10	83,33%

8.	LKPD memiliki kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran	4	3	4	11	91,67%
9.	LKPD memiliki kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat mengkomunikasikan pendapat dan hasil kerja	4	3	4	11	91,67%
Skor rata-rata		3,67	3,22	3,89	10,78	89,81%

Validasi aspek kelayakan isi memiliki 9 komponen penilaian yang bertujuan untuk menilai ketepatan konsep kimia pada pokok bahasan koloid dalam LKPD. Pada tahap pertama validasi, tim validator menilai masih banyak kekurangan di dalam pengembangan LKPD. Validator menilai LKPD masih belum sesuai dengan Kompetensi Dasar karena level bloom untuk indikator belum mencapai level bloom yang diinginkan. Selanjutnya isi pantun yang digunakan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada LKPD. Kebudayaan melayu yang diaplikasikan ke dalam LKPD juga belum sesuai dengan materi koloid. Menurut validator LKPD masih belum memiliki kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran serta mengkomunikasikan pendapat dan hasil kerja, karena menurut validator kegiatan yang dapat membuat peserta didik untuk aktif hanya terlihat pada 3 LKPD saja. Setelah melalui beberapa kali perbaikan, validator menilai LKPD telah sesuai dengan KD, konsep koloid maupun kebudayaan yang terdapat di tanah melayu Riau. Skor rata-rata validasi pada aspek kelayakan isi adalah 89,81%. Berdasarkan kriteria kelayakan perangkat pembelajaran, maka kriteria kelayakan analisis persentase 89,81% termasuk kategori valid.

Aspek Kelayakan Kebahasaan

Aspek kelayakan kebahasaan memiliki 6 komponen penilaian yang bertujuan untuk menilai tingkat keterbacaan atau penggunaan bahasa pada LKPD. Skor rata-rata validasi aspek kelayakan kebahasaan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Penilaian Aspek Kelayakan Kebahasaan

No.	Komponen penilaian	Skor Validator			Jumlah	Nilai Kelayakan (%)
		I	II	III		
1.	LKPD dapat dipahami dengan baik	4	3	4	11	91,67%
2.	LKPD memiliki informasi yang jelas	4	4	4	12	100%
3.	Kesesuaian LKPD dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baku	3	3	4	10	83,33%
4.	Kesesuaian LKPD dengan kaidah tulisan arab melayu dan tata cara penulisan pantun	3	3	4	10	83,33%
5.	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	4	3	4	11	91,67%
6.	LKPD menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik	3	4	4	11	91,67%
Skor rata-rata		3,5	3,33	4	10,83	90,28%

Validasi aspek kelayakan kebahasaan memiliki 6 komponen penilaian yang bertujuan untuk menilai tingkat keterbacaan atau penggunaan bahasa pada LKPD. Tahap awal validasi, tim validator menilai bahwa penulisan pantun dan tulisan arab melayu masih belum sesuai dengan kaidah tata cara penulisannya. Menurut validator bahasa yang digunakan juga masih belum sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Keterbacaan dan kejelasan informasi merupakan komponen penting dalam aspek kelayakan kebahasaan menurut BSNP (2006). Validator menyarankan untuk memperbaiki penggunaan kalimat yang tidak efektif yang dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik dan setiap informasi dalam LKPD harus berkaitan dengan materi koloid serta memiliki sumber yang jelas. Validator menilai komponen-komponen tersebut sudah memenuhi syarat sesuai dengan yang tertuang dalam BSNP (2006). Setelah melalui beberapa kali revisi, tim validator menilai bahwa LKPD telah dapat dibaca dengan baik dan memiliki informasi yang jelas serta sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Skor rata-rata validasi pada aspek kebahasaan adalah 90,28%. Berdasarkan kriteria kelayakan perangkat pembelajaran, maka kriteria kelayakan analisis persentase 90,28% termasuk kategori valid.

Aspek Kelayakan Penyajian

Aspek kelayakan penyajian memiliki 4 komponen yang bertujuan untuk menilai kualitas penyajian pada LKPD. Skor rata-rata validasi aspek kelayakan penyajian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Penilaian Aspek Kelayakan Penyajian

No.	Komponen penilaian	Skor Validator			Jumlah	Nilai Kelayakan (%)
		I	II	III		
1.	LKPD memiliki tujuan kegiatan yang jelas	4	4	4	12	100%
2.	LKPD memiliki struktur yang lengkap (judul, petunjuk belajar /petunjuk peserta didik, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, langkah-langkah kerja, pertanyaan dan penilaian)	4	4	4	12	100%
3.	LKPD sudah memiliki sistematika yang runut	4	4	4	12	100%
4.	LKPD dapat memotivasi peserta didik dalam belajar	4	3	4	11	91,67%
Skor rata-rata		4	3,75	4	11,75	97,92%

Validasi aspek kelayakan penyajian memiliki 4 komponen penilaian yang bertujuan untuk menilai kualitas penyajian baik format LKPD maupun sistematika kegiatan LKPD. LKPD telah memiliki tujuan kegiatan yang jelas dan memiliki struktur yang lengkap menurut Depdiknas (2008) meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, langkah-langkah kerja, pertanyaan dan penilaian. Menurut validator, LKPD masih kurang memotivasi peserta didik dalam belajar. LKPD dapat ditambahkan kalimat-kalimat yang dapat membuat peserta didik lebih tertarik dalam pengerjaan LKPD. Validator menilai bahwa LKPD sudah memiliki tujuan kegiatan yang jelas, struktur yang lengkap, sistematika yang runut, memotivasi

peserta didik dalam belajar dan memecahkan masalah dan menstimulus agar peserta didik dapat memecahkan masalah seperti yang diungkapkan oleh Trianto (2008) bahwa LKPD berfungsi sebagai sumber penunjang pembelajaran, dapat menjadi panduan peserta didik melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah. Skor rata-rata validasi pada aspek kelayakan penyajian adalah 97,92%. Berdasarkan kriteria kelayakan perangkat pembelajaran, maka kriteria kelayakan analisis persentase 97,92% termasuk kategori valid.

Aspek Kelayakan Kegrafisan

Aspek kelayakan kegrafisan memiliki 4 komponen yang bertujuan untuk menilai ketepatan tata letak (*layout*), tulisan, gambar/foto, dan desain LKPD. Skor rata-rata validasi aspek kelayakan kegrafisan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Penilaian Aspek Kelayakan Kegrafisan

No.	Komponen penilaian	Skor Validator			Jumlah	Nilai Kelayakan (%)
		I	II	III		
1.	LKPD menggunakan jenis dan ukuran huruf yang baik dan menarik	4	4	4	12	100%
2.	LKPD memiliki <i>layout</i> /tata letak yang menarik	4	4	4	12	100%
3.	LKPD memiliki ilustrasi/ gambar/foto yang baik dan berhubungan dengan konsep	3	3	4	10	83,33%
4.	LKPD memiliki desain tampilan yang menarik	4	4	4	12	100%
Skor rata-rata		3,75	3,75	4	11,5	95,83%

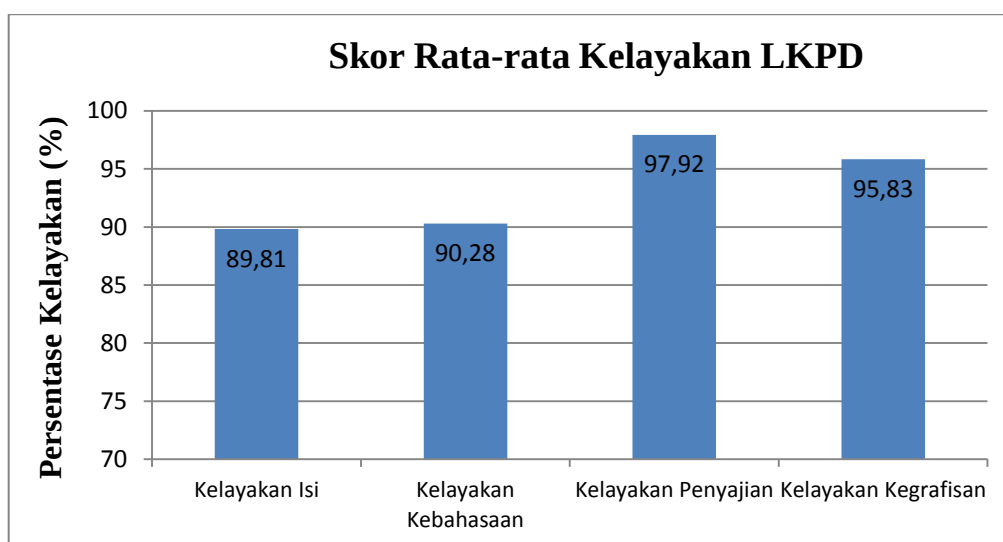
Validasi aspek kelayakan kegrafisan memiliki 4 komponen penilaian yang bertujuan untuk menilai ketepatan tata letak (*layout*), tulisan, gambar/foto dan desain LKPD. Pada tahap awal validasi, validator menilai gambar/ilustrasi belum berhubungan dengan materi koloid maupun kebudayaan melayu Riau. Desain dari LKPD juga kurang menarik dimana tata letak gambar dan penulisan tidak beraturan. Setelah melalui tahap revisi, LKPD telah memenuhi tingkat kelayakan aspek kegrafisan. LKPD telah menggunakan jenis dan ukuran huruf yang baik dan menarik, memiliki *layout*/tata letak yang menarik dan memiliki ilustrasi/gambar yang berhubungan dengan konsep. Skor rata-rata validasi pada aspek kelayakan kegrafisan adalah 95,83%. Berdasarkan kriteria kelayakan perangkat pembelajaran, maka kriteria kelayakan analisis persentase 95,83% termasuk kategori valid.

Rekap skor rata-rata penilaian keempat aspek kelayakan LKPD yang dinilai oleh 3 validator dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rekap Skor Rata-rata Penilaian Keempat Aspek Kelayakan LKPD

No	Aspek yang dinilai	Skor Rata-rata Validator1	Skor Rata-rata Validator 2	Skor Rata-rata Validator 3	Skor Rata-rata Validasi	Keterangan
1	Kelayakan isi	91,67%	80,50%	97,22%	89,81%	Valid
2	Kelayakan Kebahasaan	87,50%	83,25%	100%	90,28%	Valid
3	Kelayakan penyajian	100%	93,75%	100%	97,92%	Valid
4	Kelayakan kegrafisan	93,75%	93,75%	100%	95,83%	Valid
Skor rata-rata keseluruhan validasi					93,46%	Valid

Berdasarkan rekap skor rata-rata penilaian keempat aspek kelayakan LKPD pada Tabel 6, maka dapat dibuat diagram batang skor rata-rata penilaian dari 3 validator mengenai aspek kelayakan LKPD yaitu aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafisan seperti Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Hasil analisis LKPD yang telah dikembangkan pada aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafisan

Rekap skor rata-rata penilaian keempat aspek kelayakan LKPD oleh tim validator, yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafisan berturut-turut memiliki nilai kelayakan 89,81%, 90,28%, 97,92%, dan 95,83%. Jadi, skor rata-rata keseluruhan validasi LKPD koloid menggunakan pantun dan tulisan arab melayu adalah 93,46%. Berdasarkan kriteria kelayakan perangkat pembelajaran menurut Riduwan (2012), maka kriteria kelayakan analisis presentase 93,46% termasuk kategori valid.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) pada pokok bahasan koloid menggunakan pantun dan tulisan arab melayu yang dihasilkan telah melalui proses validasi dan dinyatakan memenuhi aspek kelayakan isi, kebahasaan, sajian dan kegrafisan dengan persentase kelayakan berturut-turut 89,81%, 90,28%, 97,92% dan 95,83%.

Rekomendasi

Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dikatakan berhasil apabila valid dan reliabel. Sedangkan LKPD yang dikembangkan ini baru melalui tahap validitas untuk menguji kevalidan terhadap LKPD yang dikembangkan peneliti. Oleh karena itu, penulis mengharapkan agar LKPD yang dikembangkan ini dilanjutkan dengan penelitian selanjutnya yaitu pada tahap uji coba produk, revisi produk, dan uji coba lapangan untuk mendapatkan nilai reliabilitasnya agar dapat ditentukan apakah LKPD ini layak digunakan di sekolah secara massal atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung
- Elmustian Rahman, Tien Marni dan Zulkarnain. 2003. *Alam Melayu Sejumlah Gagasan Menjemput Keagungan*. Unri Press. Pekanbaru
- Endang Widjajanti. 2008. *Pelatihan Penyusunan LKS Mata Pelajaran Kimia Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bagi Guru SMK/MA*. Laporan penelitian. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Yogyakarta
- Gadis Arniyati Athar. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Berbasis Budaya Cerita*

Rakyat Melayu Riau. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. 10 November 2012. FMIPA UNY. Yogyakarta

Kailani Hasan. 1985. *Struktur Bahasa Melayu Riau dalam Cerita Rakyat*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depertamen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta

Kemendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta

Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Punaji Setyosari. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Prenada Media Group. Jakarta

Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung

Setiadi dan Elly. 2009. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rinaka Cipta. Jakarta

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Bumi Aksara. Jakarta